



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7119-7131

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Daya Tarik Wisata Gua Rangko Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

Indra Ratna Sari¹*, Laurensius Sandrio²

Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Email: indraratnasari160@gmail.com¹*

Abstrak

Labuan Bajo merupakan salah satu daerah yang memiliki Daya Tarik Wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Salah satu atraksi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu destinasi wisata Gua Rangko, wisata Gua Rangko memiliki daya tarik berupa gua yang didalamnya terdapat kolam air yang bersih dan jernih serta stalaktit dan stalagmit pada bagian atap gua. Selain daya tarik yang ada di dalam gua pada bagian luar gua juga terdapat pantai dengan pemandangan yang indah dan sejuk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui daya tarik wisata 5A (*Attraction, Amenity, Ancillary, Accessibility, Activity*) di Destinasi Wisata Gua Rangko sebagai destinasi tujuan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu menguraikan data dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Destinasi Wisata Gua Rangko memiliki potensi wisata yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata dari segi komponen 5A (*Attraction, Amenity, Ancillary, Accessibility, Activity*) yang sudah tersedia namun masih banyak yang perlu dibenahi salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Gua Rangko telah memiliki komponen yang memadai dalam hal aksesibilitas, amenitas, atraksi, aktivitas, dan layanan pendukung, masih diperlukan perbaikan dan pengembangan agar destinasi ini dapat tumbuh dan menarik lebih banyak wisatawan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Dusun Rangko menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan pariwisata secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi pariwisata yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi lokal. Sebagian besar masyarakat belum menunjukkan kepedulian terhadap peluang tersebut karena merasa tidak memperoleh manfaat langsung dari kegiatan pariwisata. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menyadari pentingnya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Gua Rangko.

Kata Kunci: *Aksesibilitas, Atraksi Wisata, Daya Tarik Wisata, Gua Rangko, Komponen 5A*

Abstract

Labuan Bajo is an area that has a tourist attraction that is in great demand by tourists, both foreign tourist and domestic tourist. One of tourist attraction visited by tourists is the Rangko Cave tourist destination. The Rangko Cave Tourist attraction has a cave like attraction in which there is a clean and clear water pool as well as stalactites and stalagmites on the roof of the cave. Apart from the attractions inside the cave on the outside in the cave there is also a beach beautiful and cool views. The purpose of this study was to determine the 5A (Attraction, Amenity, Ancillary, Accessibility, Activity) in Rangko Cave as a tourist destination. The method used in this research is descriptive qualitative, the technique used in this study is purposive sampling. Namely describing data from interviews, documentation, observations and literature studies obtained during the study. The result of this study indicate that Rangko Cave tourist destination has tourism potential that can be used as a tourist attraction and in terms of the 5A components (Attraction, Amenity, Ancillary, Accessibility, Activity) are already available but there are still many things that need to be address one of them is the lack of public awareness of the importance of tourism. The conclusion of this study indicates that although Gua Rangko has adequate components in terms of accessibility, amenities, attractions, activities, and supporting services, there are still several aspects that require improvement and further development in order to enhance its appeal and attract more tourists. The low quality of human resources in Rangko Hamlet poses a challenge to optimal tourism management. This issue arises due to the limited awareness among the local community regarding the potential of tourism to contribute to local economic development. A large portion of the community has yet to demonstrate concern for this opportunity, as they feel they do not directly benefit from tourism activities. Only a small segment of the population recognizes the importance of the tourism potential that Gua Rangko possesses.

Keywords: Accessibility, Tourist Attraction, Tourism Potential, Rangko Cave, Components 5A,

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi suatu daerah untuk mengelola pariwisata agar terus berkembang dan dikenal lebih luas oleh wisatawan sehingga pertumbuhan ekonominya terus berkembang. Pada dasarnya hal yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata yaitu daerah yang memiliki daya tarik atau keunikan berupa keindahan alam, keragaman flora dan fauna, serta memiliki tradisi dan budaya yang khas.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan daya tarik wisata merupakan segala hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki

keindahan dan keunikan, alam yang asri, adat istiadat serta budaya yang masih kental hingga saat ini. Kehidupan masyarakat dari berbagai suku, ras dan agama yang berbeda tetapi tetap saling menghargai antar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya potensi tersebut sehingga Indonesia dapat menjadi salah satu negara tujuan wisata. Nundy et al., (2021:3) menyatakan pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun sudah mulai berkembang pesat dan memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat para wisatawan.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yaitu Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Labuan Bajo memiliki daya tarik berupa keindahan alam dan pantai yang cukup terkenal di kalangan wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Selain daya tarik alam dan pantai keberadaan spesies hewan Komodo juga menjadi salah satu daya tarik wisata, yang dimana Komodo menjadi salah satu destinasi wisata kelas dunia. Labuan Bajo lebih dikenal dengan wisata alam berupa pantai, pulau-pulau dan gunungnya hal tersebut menjadikan destinasi wisata yang ada di Labuan Bajo kurang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut sehingga dalam hal ini peneliti ingin menganalisis lebih dalam destinasi wisata selain wisata pantai yaitu destinasi wisata Gua Rangko. Destinasi wisata Gua Rangko memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari wisata alam dan pantai yang terkenal di Labuan Bajo.

Gua Rangko merupakan sebuah gua yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang dimana di bagian dasar gua terdapat air laut yang biru dan jernih yang berbentuk seperti kolam. Selain itu, pada atap Gua terdapat stalaktit yang menambah kecantikan dari gua. Selain keunikan dan keindahan dari dalam gua, pemandangan alam di sekitar Gua Rangko juga menarik. Pemandangan alam yang disajikan di sekitar Gua Rangko yaitu keindahan pemandangan alam yang masih asri dan sejuk, serta pantai yang bersih dan air laut yang jernih. Hal tersebut menjadi salah satu point positif yang dimiliki oleh destinasi wisata Gua Rangko. Sehingga ketika wisatawan melakukan kegiatan berwisata dapat menikmati keindahan alam yang ada. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya untuk melakukan terobosan agar potensi pariwisata dapat menjadi penggerak pembangunan, memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, kegiatan pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang dimiliki saja, akan tetapi didukung oleh ketersediaan berupa atraksi, aksesibilitas, amenities, dan layanan pendukung lainnya yang tersedia pada destinasi wisata tersebut serta aktivitas apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan pada saat berkunjung ke destinasi yang dituju. Daya tarik dapat dilihat menjadi sesuatu yang khas pada suatu kawasan wisata dimana hal ini dapat berupa kebiasaan yang dilakukan maupun

hal-hal yang terkandung pada destinasi wisata tersebut Widyastuti, (2017:1).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara menyeluruh daya tarik wisata Gua Rangko berdasarkan komponen 5A dalam konteks nyata dan alamiah. Objek penelitian Daya tarik wisata Gua Rangko berdasarkan komponen 5A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Accessibility, Activities*). Subjek penelitian yaitu; Dinas Pariwisata Labuan Bajo, Pokdarwis, masyarakat Gua Rangko, wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, menurut Milles dan Huberman yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi daya tarik wisata Gua Rangko berdasarkan komponen 5A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Activities, dan Ancillary Services*). Hasil diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi visual. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana tiap komponen 5A mendukung eksistensi dan perkembangan destinasi wisata Gua Rangko di Labuan Bajo.

Aspek 5A (*Attraction, Amenities, Ancillary Service, Accesibilities, Activity*)

Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung perkembangan destinasi wisata, yang dimaksud dengan atraksi yaitu merupakan komponen yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Menurut Jaini et al (2021), atraksi wisata mencakup empat komponen utama: Manajemen, Manusia, Tempat, dan Pengalaman. Atraksi tidak hanya dilihat secara fisik, tetapi juga melibatkan pengelolaan dan pengalaman yang dirancang secara profesional untuk memenuhi kebutuhan wisatawan modern. Destinasi wisata Gua Rangko merupakan sebuah gua yang bentuknya sama seperti dengan gua pada umumnya, akan tetapi yang membedakan antara Gua Rangko dengan gua lainnya yaitu Gua Rangko memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang dimana pada bagian dalam gua terdapat kolam air yang jernih dan bersih, kemudian pada bagian atap gua juga terdapat stalaktit dengan bentuk yang tidak beraturan antar satu dengan lainnya hal tersebut yang menjadi pembeda antara Gua Rangko dengan gua

lainnya.

Figure 1. Kolam Gua Rangko



Source: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dengan adanya atraksi atau daya tarik wisata di Gua Rangko membuat destinasi Gua Rangko akan dikunjungi oleh wisatawan, wisatawan yang memiliki rasa penasaran tentang bagaimana atraksi di destinasi tersebut maka mereka akan mencari tahu dan melakukan kunjungan, sehingga wisatawan dapat merasakan bagaimana atraksi yang ada di destinasi wisata Gua Rangko tersebut. Wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Gua Rangko karena mereka merasa bosan dengan kegiatan atau pekerjaan mereka yang cenderung dilakukan di dalam ruangan setiap harinya, sehingga membuat mereka penat dengan itu dan membutuhkan *refreshing* dan tempat yang menjadi tujuan mereka yaitu Gua Rangko karena Gua Rangko tempat yang sejuk dan jauh dari bisingang kendaraan sehingga wisatawan itu bisa menikmati atraksinya dengan nyaman.

Selain daya tarik yang ada di dalam gua pada bagian depan gua terdapat air laut dengan pemandangan yang indah dan hijau dari hamparan pohon yang ada di destinasi tersebut, wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko biasanya setelah berenang di dalam gua juga menikmati pemandangan yang ada di depan gua sambil berenang di laut yang ada di depan gua dan menikmati pemandangan yang indah dengan suasana yang sejuk, dan wisatawan dapat menikmati waktu berwisata mereka dengan santai.

Figure 2. Pantai Depan Gua Rangko



Source: Dokumentasi Pribadi, 2024

sehingga dapat menyimpulkan bahwa potensi yang ada di Gua Rangko mampu

menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati atraksi tersebut, selain daya tarik yang ada di gua wisatawan juga tertarik akan kehidupan bermasyarakat yang ada di Dusun Rangko lebih khususnya wisatawan manca negara. Selain destinasi wisata Gua Rangko ada beberapa destinasi di Labuan Bajo dan pulau-pulau yang juga diminati oleh wisatawan. Selain Gua Rangko ada beberapa atraksi wisata yang ada disekitar gua rangko yang dapat dijadikan sebagai salah satu tempat untuk dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi pada saat ini beberapa atraksi tersebut masih dalam tahap proses untuk dijadikan sebagai destinasi wisata namun sudah mulai dikunjungi oleh beberapa wisatawan. Dengan adanya atraksi wisata yang baru nantinya sehingga ketika wisatawan berkunjung tidak hanya menikmati atraksi wisata gua saja akan tetapi dapat menikmati beberapa tempat lainnya yang juga memiliki keunikan tersendiri.

Amenitas

Amenitas atau yang lebih dikenal dengan fasilitas merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wisata, setiap destinasi atau desa wisata membutuhkan amenities yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Dengan adanya fasilitas dapat memberikan kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata serta fasilitas pendukung lainnya. Beberapa fasilitas yang ada di destinasi wisata Gua Rangko yang dapat mendukung kegiatan berwisata wisatawan antara lain yaitu tersedia kamar mandi dan toilet, kemudian UMKM juga tersedia sehingga wisatawan yang berkunjung dan ingin membeli air atau makanan telah tersedia UMKM yang dijual oleh masyarakat, terdapat juga joglo dan kapal untuk mengantar jemput wisatawan yang akan berkunjung ke Gua Rangko. Namun untuk tempat penginapan di Dusun Rangko belum tersedia untuk saat ini sehingga wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko biasanya menginap di kota Labuan Bajo kemudian dari Labuan Bajo wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Gua Rangko. Adanya fasilitas pendukung sangat berperan penting dalam kegiatan pariwisata, dengan adanya kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan pada saat melakukan kegiatan berwisata membuat wisatawan merasa aman dan nyaman sehingga mereka dapat menikmati masa liburannya. Beberapa fasilitas yang tersedia di Gua Rangko yaitu:

a) Joglo



Figure 3. Joglo di Gua Rangku

Source: Dokumentasi Pribadi, 2024

Joglo merupakan salah satu tempat untuk berteduh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko, joglo merupakan salah satu fasilitas yang di butuhkan oleh wisatawan yang dimana ketika ada wisatawan yang ingin beristirahat dan berteduh dapat menggunakan joglo ini sebagai tempat peristirahatannya. Karena banyak wisatawan setelah berenang di dalam gua memilih untuk berteduh sambil menikmati pemandangan sekitar destinasi bersama dengan kerabat atau keluarga sambil menikmati cemilan atau bekal yang telah disiapkan sebelum melakukan perjalanan wisata untuk nantinya dinikmati di tempat yang akan dikunjungi. Sehingga waktu berwisata menjadikan momen tersebut sebagai kenangan bersama keluarga ataupun kerabat yang indah untuk dikenang dan tidak akan terlupakan.

b) Toilet



Figure. 4 Toilet

Fasilitas toilet di Gua Rangko terletak di depan gua atau berada dekat dengan joglo yang ada di sana juga. Toilet ini dapat digunakan oleh wisatawan untuk mengganti pakain atau mencuci kaki, akan tetapi jika digunakan untuk mandi belum bisa digunakan karena kebersihan airnya yang masih kurang karena air yang digunakan merupakan air laut. Untuk penggunaan toilet ini wisatawan tidak perlu untuk membayar lagi karna tempat ini dapat digunakan secara gratis.

c) Kapal

Kapal yang digunakan untuk mengantar wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan di Dusun Rangko. karna untuk menuju gua tersebut harus menyebrang terlebih dahulu dari Dusun Rangko yang membutuhkan waktu 15 menit untuk sampai ke gua. Dengan adanya kapal tersebut membantu dan mempermudah wisatawan untuk menuju Gua Rangko.



Figure 5. Kapal untuk mengantar wisatawan

Selain menggunakan kendaraan sendiri wisatawan juga dapat menggunakan jasa *tour travel* untuk memandu mereka pada saat berwisata, sebenarnya hal ini tergantung kebutuhan dan keinginan dari setiap wisatawannya.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menjadi salah satu elemen pendukung kegiatan pariwisata, sebuah destinasi wisata tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik. Yang dimaksud dengan aksesibilitas yaitu merupakan segenap sarana yang dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai destinasi yang di tuju. Aksesibilitas menuju Kampung Rangko saat ini sudah bagus jalannya sudah di aspal sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya aksesibilitas yang bagus sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk melakukan perjalanan berwisata, jika akses menuju sebuah destinasi bagus dapat menjadi salah satu poin positif dari destinasi tersebut, karena wisatawan yang berkunjung merasa mempermudah mereka untuk menuju ke destinasi

wisata yang akan dituju. Jika wisatawan merasa nyaman maka kemungkinan besar mereka akan melakukan kunjungan ulang nantinya atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada teman-temannya.

Figure 6. Akses menuju Gua Rangko



Akses jalan dari Labuan Bajo menuju Dusun Rangko saat ini sudah bagus untuk dilalui karena jalanan yang sudah aspal sehingga memudahkan wisatawan untuk berwisata, kemudian juga untuk menuju Gua Rangko juga sudah sangat mudah yang dimana wisatawan cukup membayar kapal yang telah disediakan oleh masyarakat Dusun Rangko untuk mengantar dan menjemput para wisatawan.



Figure 7. akses menuju Gua Rangko

Akses jalan utama menuju Dusun Rangko sudah sangat bagus sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Gua Rangko. Lokasi menuju destinasi wisata Gua Rangko mudah untuk dijangkau dengan menggunakan transportasi sendiri atau menggunakan jasa *Travel Agen* akan tetapi untuk menemukan kendaraan umum di Dusun Rangko itu sendiri masih sulit karena Dusun Rangko terbilang cukup jauh dari pusat kota. Jadi wisatawan hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan jasa *travel agen* sehingga dapat memudahkan mereka untuk berwisata. Untuk wisatawan yang baru pertama kali berwisata ke Labuan Bajo jika ingin berwisata ke Gua Rangko lebih baik

untuk menggunakan jasa *travel agen* agar bisa berwisata dengan nyaman.

Activity (Aktivitas)

Aktivitas merupakan kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata Gua Rangko yang dapat memberikan pengalaman untuk wisatawan. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Gua Rangko yaitu berenang didalam kolam air yang ada di dalam gua, selain itu menikmati pemandangan sekitar area destinasi serta wisatawan biasa mengambil gambar untuk dijadikan sebagai kenangan nantinya.

Wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko dapat melakukan berbagai aktivitas diantaranya berenang di kolam yang ada di dalam Gua, selain itu dapat menikmati keindahan alam yang ada disekitar Gua atau mendengarkan suara burung-burung dan suara air laut yang dapat membuat merasa lebih rileks. Bagi wisatawan yang ingin berwisata yang jauh dari kebisingan kendaraan kota, Gua Rangko menjadi tempat yang cocok untuk dikunjungi. Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah destinasi wisata yaitu kepuasan dari wisatawan yang berkunjung. Jika wisatawan merasa puas dengan aktivitas yang dilakukan maka kemungkinan mereka akan melakukan kunjungan ulang atau merekomendasikan destinasi wisata tersebut kepada orang lain.



Figure 8. Aktivitas Wisatawan

Aktivitas wisata merupakan kegiatan yang menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang berkunjung ke suatu destinasi wisata biasanya untuk mencari aktivitas lain yang dapat dilakukan. Setiap destinasi memiliki aktivitas dan keunikannya tersendiri tergantung dari jenis destinasinya. Selain itu aktivitas wisata juga dapat muncul dari kebutuhan setiap wisatawannya tergantung dari potensi destinasi wisatanya.

Ancillary Service (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kegiatan kepariwisataan, Pokdarwis destinasi Gua Rangko mempromosikan potensi daya tarik

wisata Gua Rangko biasanya melalui beberap media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp kadang juga melalui promosi bersama dengan wisatawan agar memperkenalkan destinasi wisata Gua Rangko kepada kerabat teman atau saudara mereka. Untuk *website* sendiri destinasi wisata Gua Rangko masih belum memiliki sosial medianya sendiri secara pribadi. Untuk promosi biasanya menggunakan akun media sosial dari ketua Pokdarwis Gua Rangko. Untuk melancarkan kegiatan pariwisata di Gua Rangko pokdarwis Goa Rangko menjamu wisatawan yang berkunjung. Saat ini pokdarwis Gua Rangko masih dalam pembinaan langsung oleh lembaga Dinas Pariwisata Labuan Bajo. Dinas pariwisata Labuan bajo mengikut sertakan masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan wisata Gua Rangko. Layanan pendukung lainnya yang disediakan oleh pihak pokdarwisa di Gua Rangko yaitu penyediaan kelompok *tour guide* bagi wisatawan yang membutuh *tour guide* saat melakukan kunjungan wisata ke Gua Rangko.

Setiap destinasi wisata pastinya memiliki kendala dalam usaha untuk mengembangkan destinasi wisatanya, untuk membuat sebuah destinasi itu berjalan dengan baik dibutuhkannya usaha dan kerja keras dari setiap kelompok Pokdarwisnya, salah satu hal yang menjadi kendala oleh pihak pokdarwis destinasi wisata Gua Rangko yaitu karena belum adanya peraturan dari desa untuk mengelola Gua Rangko sepenuhnya. Untuk layanan pendukung destinasi wisata Gua Rangko terbilang masih kurang memadai yang dimana promosi yang dilakukan masih kurang, kemudian destinasi Gua Rangko masih belum mempunyai *website* tersendiri untuk melakukan promosi secara lebih giat lagi. *Tour guide* destinasi Gua Rangko masih belum berjalan dengan baik, dimana ketika wisatawan datang berkunjung tidak adanya *tour guide* yang menawarkan diri untuk menjadi pemandu bagi wisatawan yang baru berkunjung ke sana. Untuk itu destinasi wisata Gua Rangko masih perlu untuk mempebaiki itu agar pariwisata di Gua Rangko terus berkembang kedepannya. Selain itu, sistem pengelolaan Gua Rangko yang saat ini pihak podarwis ingin mengelola Gua Rangko sepenuhnya hal ini terjadi karena belum adanya peraturan desanya yang menyatakan untuk pengelolaan destinasi Gua Rangko sepenuhnya. Salah satu yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakatnya tentang pariwisata. Masih banyak masyarakat yang ada di Labuan Bajo belum sadar akan pentingnya pariwisata untuk pertumbuhan perekonomian mereka.

SIMPULAN

Komponen daya tarik wisata di Destinasi Wisata Gua Rangko yang meliputi akses, amenities, atraksi, aktivitas dan layanan pendukung di Gua Rangko saat ini sudah memadai akan tetapi masih banyak yang perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan agar Gua Rangko bisa menjadi Destinasi Wisata yang wisatawannya terus meningkat. Akibat dari rendahnya SDM yang ada di Dusun Rangko menyebabkan kegiatan pengelolaan pariwisata disana masih kurang maksimal, hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya peluang pariwisata yang ada. Masyarakat tidak peduli dengan peluang yang ada dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Ketidak pedulian masyarakat destinasi wisata Gua Rangko karena sebagian dari masyarakat menganggap tidak mendapatkan manfaat apa-apa dengan adanya peluang pariwisata ini. Hanya sebagian kecil dari masyarakat yang sadar akan pentingnya peluang pariwisata yang ada di Gua Rangko.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti. (2017) *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Anugeraheni (2020:16) Pengertian Daya Tarik Wisata. *Malang. Jurnal Administrasi*
- Brown and Stange. (2015). *Tourism Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*
- Brown, and Stange. (2015). *Tourism Destination Management*. Washington University
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4),159-175.
- Choirunnisa, I, & Karmilah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang*
- Darmawan, D.S. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.
- Dimoska, Tatjana, and Boris Trimcev. (2012). *Competitiveness Strategies For Supporting Economic Development of the Touristic Destination, Procedia-social and Behavioral Sciences*
- Fauziah,Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta:Gramedia Widisarana.
- J, Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

ROSDAKARYA

- Jaini, N., Ismail, H. N., Anuar, A. N. A., & Rashid, M. F. R. (2021). *A review on the classical concept of tourism attraction*. *Journal of Tourism Hospitality and Environment Management*, 6(26), 163–171.
- Koen, Meyers. (2017). *Pengertian Pariwisata*.
- Masyhudzulkhak. (2013:38). *Memahami Penelitian dan Metodologi Penelitian*. Bogor: Lemabaga dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LP2S)
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta
- Sunaryi (2013:159). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta:Gava Medi
- Suwena, I, Ketut dan Widyatmaja, I,G,N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Bali: Udayana University Perss
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Widyastuti, Sri. (2017). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta Selatan:FEB-UP Press
- Widyoko, Eko Putra. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wirawan, Putu Eka & I Made Trisna (2021). *Pengantar Pariwisata Denpasar Bali*:IPB Internasional Press